

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat hubungan antara dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen yaitu orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut dengan agen. Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Agency problem biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham. *Agency problem* potensial terjadi dalam perusahaan dimana manajer memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan. Di perusahaan besar *agency problem* sangat potensial terjadi karena proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajer relatif kecil, sehingga tidak jarang tindakan manajer bukannya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melainkan memperbesar skala perusahaan dengan cara ekspansi atau membeli perusahaan lain. Motif utamanya adalah dengan

semakin besar skala perusahaan maka akan meningkatkan keamanan posisi manajer dari ancaman pengambil alihan oleh perusahaan lain. Sehingga perusahaan lain akan kesulitan untuk melakukan *takeover* (Sartono, 2010).

2. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Pengukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) (Diana dan Santoso, 2016).

3. Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (Surya dkk, 2017). Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas, akan tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Demikian sebaliknya, semakin rendahnya perputaran kas akan mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Diana dan Santoso, 2016).

4. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Pengelolaan piutang harus secara tepat dan efisien, dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang ditimbulkan karena adanya piutang. Perputaran piutang yang tinggi serta lancar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan baik. Piutang yang dikelola dengan baik akan menyebabkan resiko piutang tidak tertagih menjadi kecil, hal ini akan meningkatkan profitabilitas seiring lancarnya jumlah penjualan dan perputaran piutangnya (Ruhmana dan Ardini, 2017)

5. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar (Diana dan Santoso, 2016). Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal

dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan untuk mempertahankan penjualan, perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan (Sundjaja, 2006).

6. *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan suatu perangkat aturan yang mengatur hak dan kewajiban antar *stakholder* didalam suatu perusahaan dan mengharuskan suatu perusahaan untuk melakukan transparansi atas semua proses didalam suatu perusahaan (Putra dan Nuzula, 2017).

Corporate Governance dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, atau perusahaan lain (Tarjo,2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran perusahaan untuk memperoleh laba.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
1.	Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas	- Variabel X = Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan - Variabel Y = Profitabilitas	Variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2.	Sarjito Surya, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.	- Variabel X = Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan - Variabel Y = Profitabilitas.	Variabel perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3.	Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas.	-Variabel X = Struktur Kepemilikan -Variabel Y = Profitabilitas.	Variabel kepemilikan asing dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel lainnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
4.	Futikha Dewi Ruhmana dan Lilis Ardini (2017). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas.	- Variabel X = Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Skala Perusahaan. - Variabel Y = Profitabilitas.	Variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel peputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel skala perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas
5.	Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati (2015). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas.	- Variabel X = Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> . - Variabel Y = Profitabilitas.	Variabel <i>corporate governance</i> yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan <i>corporate governance perception index (CGPI)</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
6.	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2010). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.	- Variabel X = Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. - Variabel Y = Profitabilitas.	Variabel perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Lanjutan tabel 2.1

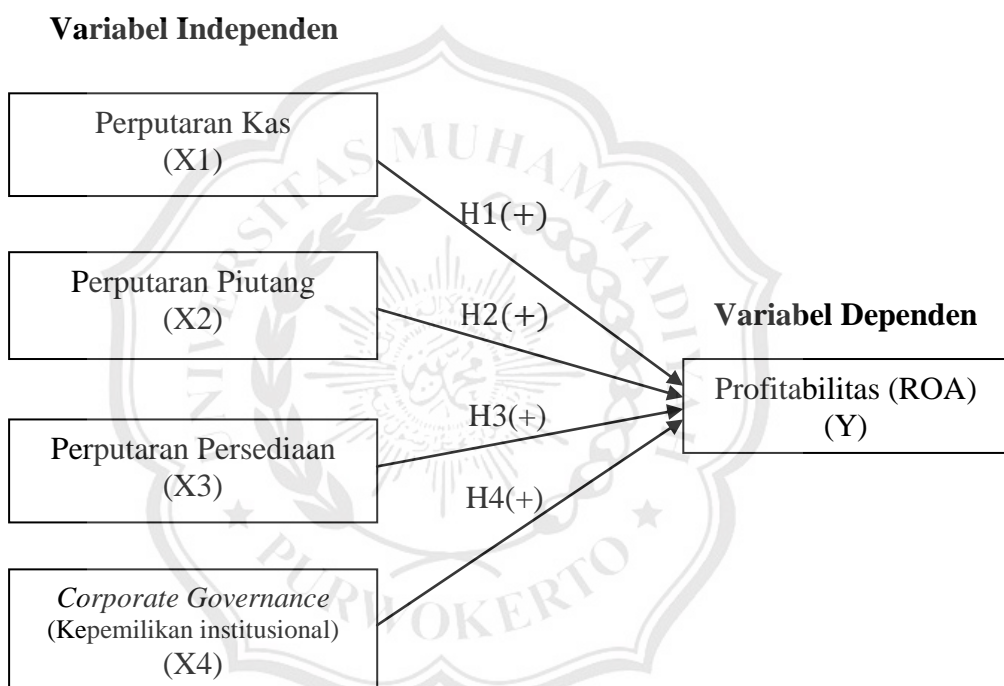
No	Nama Peneliti	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
7.	Ni Kadek Dewi Darmayanti dan I Putu Yadnya (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan.	- Variabel X = Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang. - Variabel Y = Profitabilitas.	Variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
8.	Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzula (2017). Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas.	- Variabel X = <i>Corporate Governance</i> . - Variabel Y = Profitabilitas.	Variabel <i>corporate governance</i> yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
9.	Herawanto, Ernie Tisnawati Sule, Maman Kusman, dan Nury Effendi (2017). <i>The Influence of Corporate Governance and Ownership Structure on Profitability.</i>	- Variabel X = <i>Corporate Governance and Ownership Structure</i> . - Variabel Y = <i>Profitability</i> .	Tidak ada pengaruh secara parsial dari komite audit independen terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
10.	Haryanto, Akhmad Sodikin, dan Ella Siti Chaeriah (2018). <i>Effect of Turnofer of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on ROA.</i>	- Variabel X = <i>Cash Turnofer, Receivables Turnover and Inventory Turnover.</i> - Variabel Y = <i>Return on Asset</i>	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
11.	Marlina Widiyanti dan Samadi W. Bakar (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Rasio Lancar terhadap Profitabilitas.	- Variabel X = Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Rasio Lancar. - Variabel Y = Profitabilitas (ROA)	Variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel rasio lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
12.	Andi Zulfikar Syukriadi (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas.	- Variabel X = Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan - Variabel Y = Profitabilitas	Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
13.	Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.	- Variabel X = Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. - Variabel Y = Profitabilitas	Variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh positif perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *corporate governance* terhadap profitabilitas. Sehingga untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka pemikiran seperti gambar berikut:



Variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas perusahaan maka akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas (Diana dan Santoso, 2016). Variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi serta lancar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan baik. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin

tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar (Ruhmana dan Ardini, 2017). Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Perputaran kas terhadap profitabilitas.

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas dalam operasi perusahaan. Sehingga dengan demikian perputaran kas haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 1998).

Penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) menemukan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Haryanto dkk (2018) menyimpulkan bahwa perputara kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Darmayanti dan Yadnya (2013) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis penelitian yang diungkapkan adalah:

H1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang yang tinggi serta lancar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan baik. Piutang yang dikelola dengan baik akan menyebabkan resiko piutang

tidak tertagih menjadi kecil, sehingga akan meningkatkan profitabilitas seiring lancarnya jumlah penjualan (Ruhmana dan Ardini, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ruhmana dan Ardini (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Darmayanti dan Yadnya (2013) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang sama juga diungkapkan pada penelitian Sufiana dan Purnawati (2010) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis penelitian yang diungkapkan adalah:

H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan yang baik pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2010) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Widayanti dan Bakar (2014) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang sama juga diungkapkan pada penelitian Darmayanti dan Yadnya (2013) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis penelitian yang diungkapkan adalah:

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin dan Wirawati (2015) menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang sama juga diungkapkan pada penelitian Putra dan Nuzula (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Herawanto dkk (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kepemilikan institusional diyakini oleh beberapa peneliti memiliki kemampuan dalam memonitor dan mendisiplinkan manajer, sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan baik. Sehingga hipotesis yang diungkapkan adalah:

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.